

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan salah satu dari periode perkembangan manusia, masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis dan social. Usia remaja dimulai pada usia 10 – 13 tahun dan berakhir pada usia 18 – 22 tahun. Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO), remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa anak-anak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relative mandiri. Ada dua aspek pokok dalam perubahan pada remaja, yakni perubahan fisik atau biologis dan perubahan psikologis (Kemenkes Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2022)

Data sensus penduduk tahun 2020 jumlah remaja usia 10 – 24 tahun adalah 67 juta jiwa atau sebesar 24% dari total penduduk Indonesia, maka remaja menjadi fokus perhatian penting dalam pembangunan Nasional. Dalam Program Prioritas Nasional BKKBN memiliki kontribusi terhadap peningkatan Kesehatan Ibu Anak, KB dan kesehatan reproduksi (Kespro), dengan focus strategi salah satunya adalah peningkatan pengetahuan dan akses layanan kesehatan reproduksi bagi remaja (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2021).

Masalah kesehatan reproduksi pada remaja berkaitan erat dengan perilaku remaja yang beresiko, diantaranya yaitu merokok, minum-minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba, dan melakukan hubungan seksual pranikah. Berdasarkan hasil Survey Data Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 menunjukkan terdapat 55% remaja pria dan 1% remaja wanita merokok, 15% remaja pria dan 1% remaja wanita menggunakan obat terlarang, 5% remaja pria minum minuman beralkohol, serta 8% pria dan 1% wanita yang pernah melakukan hubungan seksual saat pacaran (BKKBN, 2021)

Berdasarkan data yang diperoleh oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak (KPAI) 2007, didapatkan hasil bagi remaja yang pernah melakukan ciuman dan oral seks sebanyak 93,7%. Sebanyak 62.75 untuk remaja yang masih sekolah menengah pertama (SMP) sudah tidak perawan lagi serta sebanyak 21.2% remaja yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA) sudah melakukan tindakan aborsi (Erlinda, 2014). Pentingnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, remaja perlu mendapat informasi yang cukup, sehingga mengetahui hal-hal yang seharusnya dilakukan dan yang seharusnya dihindari. Dengan mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja secara benar, kita dapat menghindari hal – hal yang negative yang mungkin akan di alami oleh remaja yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi remaja (Ameliana Puspita, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Marini Aguatina dan Inggar Tresna Ningtyas (2017) menunjukkan pengetahuan yang rendah pada remaja tentang kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh factor pendidikan dan

informasi yang tidak tepat, untuk itu pentingnya pendidikan serta informasi yang tepat untuk remaja agar memiliki wawasan yang luas agar pengetahuannya tidak salah penafsiran, sehingga remaja memiliki pengetahuan yang lebih baik dan tentu saja bertanggung jawab dengan masalah kesehatan reproduksinya.

WHO menyebutkan 1 dari 20 remaja tertular Infeksi Menular Seksual setiap tahunnya dikarenakan kehidupan seksual dan reproduksi remaja yang beresiko seta kurangnya pemahaman dan pengetahuan mereka mengenai resiko yang ditimbulkan. Diketahui bahwa penderita IMS sebesar 1.510 kasus pada kelompok umur 15 – 19 tahun dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 48.300 kasus (Ash'trid khairunissa, Lidya Imelda Laksmi, 2020). Hasil SDKI tahun 2017 menyatakan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai. Hanya 33 persen remaja perempuan dan 37 persen remaja laki – laki dengan usia 15 – 24 tahun mengetahui kemungkinan lebih besar hamil untuk hamil apabila berhubungan seksual.

Permasalahan utama yang dialami oleh remaja Indonesia yaitu ketidaktahuan terhadap tindakan yang harus dilakukan sehubungan dengan perkembangan yang sedang dialaminya, khususnya masalah kesehatan reproduksi. Dimana kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan, namun juga sehat secara mental serta sosial kultural. Hasil SDKI tahun 2017 menyatakan bahwa pengetahuan remaja tentang

kesehatan reproduksi belum memadai. Hanya 33 persen remaja perempuan dan 37 persen remaja laki-laki dengan usia 15 – 24 tahun mengetahui kemungkinan untuk hamil apabila berhubungan seksual.

Menurut UU No.26 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara utuh dari fisik, mental, sosial yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi laki-laki dan perempuan. *International Planned Parenthood Federation (IPPF)* pada tahun 1996 merumuskan 12 hak-hak reproduksi, yang salah satunya ialah hak mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan seksual, termasuk jaminan kesehatan dan kesejahteraan perorangan maupun keluarga. Edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja termasuk didalamnya penyuluhan kesehatan, dapat menjauhkan remaja dari penyakit menular seks dan praktik seks yang tidak bertanggung jawab. Tak hanya itu, pengetahuan ini juga membuat remaja menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab (Rizal M, 2023).

Posyandu remaja merupakan satu kegiatan/wadah yang memfasilitasi, mengarahkan, serta memberikan masukan-masukan mengenai seluk beluk remaja terutama masa puber yang ditujukan untuk menciptakan remaja yang sehat dan mengenali fase yang sedang mereka alami. Adapun kegiatan ini juga memiliki tujuan lain yaitu seperti untuk mempererat dan menyatukan remaja setempat untuk gotong royong demi kesehatan dan pengetahuan mereka (Kemenkes RI, 2018). Salah satu Posyandu Remaja yang berada di wilayah Cilacap adalah Posyandu Remaja Syakira (Sehat Yakin Aman Karena Ilmu dan Arah) yang berlokasi di Kelurahan Sidakaya Cilacap

Selatan. Posyandu ini sendiri mulai di bentuk pada tanggal 26 Mei 2023 dan resmi di dirikan pada tanggal 11 Juni 2023 dengan jumlah total remaja dengan rentang usia 12 – 21 tahun berjumlah 40 remaja dari tingkat pendidikan mulai SMP sampai dengan Perguruan Tinggi. Adapun program Posyandu Remaja Syakira ini yaitu :

1. Melakukan timbang badan dan pengukuran tekanan darah rutin yang dilaksanakan setiap minggu kedua di setiap bulannya.
2. Mengadakan arisan bagi para remaja anggota posyandu remaja Syakira yang salah satu tujuannya adalah menjadi ajang berkumpul para remaja untuk bertukar info terkait remaja dan ajang menyalurkan aspirasi mereka.

Berdasarkan survey penelitian di lingkup Posyandu Remaja RW 07 Kelurahan Sidakaya Cilacap Selatan, yang dilakukan kepada 10 remaja dengan menggunakan kuesioner singkat yang berisi 10 pertanyaan tentang pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi secara umum. Pengukuran pengetahuan didapat dengan memberikan nilai 1 untuk jawaban benar, dan nilai 0 untuk jawaban salah, kemudian dikalikan 100%, hasilnya tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang. Di dapatkan hasil bahwa 2 remaja masuk dalam kategori dengan tingkat pengetahuan baik, 3 remaja masuk dalam kategori tingkat pengetahuan cukup, sedangkan 5 remaja masuk dalam kategori tingkat pengetahuan kurang.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat

Pengetahuan remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di Posyandu remaja RW 07 Kelurahan Sidakaya Cilacap Selatan”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja. Penelitian ini berfokus pada pengidentifikasian dan penggambaran tingkat pengetahuan terhadap salah satu fenomena yang sangat penting bagi remaja, yaitu kesehatan reproduksi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Adakah pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja di Posyandu remaja RW 07 Kelurahan Sidakaya Cilacap Selatan”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum untuk menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja di Posyandu remaja RW 07 Kelurahan Sidakaya Cilacap Selatan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dilakukan penyuluhan di Posyandu remaja RW 07 Kelurahan Sidakaya Cilacap Selatan
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi

sesudah dilakukan penyuluhan di Posyandu remaja RW 07 Kelurahan Sidakaya Cilacap Selatan

- c. Menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja di Posyandu remaja RW 07 Kelurahan Sidakaya Cilacap Selatan

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja Posyandu tentang kesehatan reproduksi remaja

###### b. Bagi Posyandu Remaja RW 07 Kelurahan Sidakaya Cilacap Selatan.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Posyandu remaja dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja sehingga remaja dapat terhindar dari masalah yang mungkin muncul terkait kesehatan reproduksinya.

###### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti untuk lebih memahami cara pendekatan sebagai bidan dalam fungsi konseling terkait kesehatan reproduksi remaja dan juga sebagai dasar penelitian bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi universitas untuk mengembangkan materi pengajaran dan meningkatkan reputasi kampus melalui hasil dari penelitian yang berpengaruh terhadap masyarakat luas khususnya dalam peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

### E. Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Septiana (2014)	Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi	Penelitian ini menggunakan <i>Pre experimental design</i> dengan <i>one group pre-test post-test design</i>	Hasil penelitian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan	Menggunakan <i>Pre – test Post-test design</i>	Teknik analisa data Uji <i>Wilcoxon</i>
2	Putri Handika (2017)	Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah di SMK Taman Siswa Nanggulan	Survei analitik menggunakan desain <i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah menunjukkan hasil yang signifikan	Menggunakan <i>Pre – test Post-test design</i>	Menggunakan <i>purposive sampling</i>
3	Kurniawaty dan Anita Resse (2020)	Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMK	Metode desain penelitian ini adalah <i>kuantitatif eksperimen</i> dengan pendekatan <i>one grup pre-post tes,</i> cara	Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah	Menggunakan <i>Pre – test Post-test design</i>	Metode <i>Kuantitatif Eksperimen</i>



---

AISYIYAH Palembang	pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik total sampling	dilakukan penyuluhan
-----------------------	-------------------------------------------------------------------------	-------------------------

---